

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TRIMESTER III TERHADAP FREKUENSI KUNJUNGAN K4 DI PAKAN KURAI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GUGUK PANJANG KOTA BUKITTINGGI TAHUN 2017

Desi Andriani¹, Meri Hendriyani²

^{1,2} Program Studi DIII Kebidanan STIKes YARSI SUMBAR Bukittinggi

e-mail : desiandriani2878 @yahoo.com

Abstrak

Pencapaian K4 di puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi tahun 2017 merupakan pencapaian terendah dari 3 puskesmas yang ada di kota Bukittinggi. Rendahnya pencapaian ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap kunjungan K4. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap K4. Data yang didapatkan dari cakupan kunjungan ibu hamil di puskesmas Guguk Panjang Pakan Kurai pada tahun 2017 hanya 81,7% yang melakukan kunjungan K4. Persentase tersebut belum memenuhi target cakupan kunjungan k4 di puskesmas Guguk Panjang. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan desain *Cross Sectional*. Tempat penelitian ini dilaksanakan di puskesmas Guguk Panjang kelurahan Pakan Kurai pada bulan Juli sampai dengan agustus 2017. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil trimester III sebanyak 153 orang, yang dijadikan sampel sebanyak 61 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling*. Data di analisis secara univariat dan bivariat dengan uji *Chi Square*. Hasil penelitian didapatkan hubungan tingkat pengetahuan dengan frekuensi kunjungan K4 didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) dan hubungan sikap dengan frekuensi kunjungan K4 didapatkan nilai $p=0,002$ ($p<0,05$). Simpulan penelitian ini terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III terhadap frekuensi kunjungan K4 di puskesmas Guguk Panjang kelurahan Pakan Kurai kota Bukittinggi.

Kata kunci : Pengetahuan, sikap, ibu hamil, K4

Achievement of K4 in clinics Following Long Bukittinggi years 2017 is the achievement of the lowest of the three health centers that exist in the city of Bukittinggi. The low achievement is due to the low level of knowledge and attitude of the pregnant woman against the visit of K4. The purpose of this research is to know the level of knowledge relationship and the attitude of the pregnant woman against K4. The data obtained from the scope of the visit pregnant women at the clinic Following a long Feed Kurai in the year 2017 only 81.7% a visit to K4. The percentage has not met the target coverage visit k4 at the clinic Following a long. Type of this research is descriptive analytic with Cross Sectional design. Place this research carried out in the clinic Following a long Feed Kurai village in July up to August 2017. The population of this research is the expectant mother as many as 153 people III trimester, which samples as many as 61 people. The technique of sampling is done with Simple Random Sampling technique. Data analysis in Univariate and bivariat with test Chi Square. The research results obtained by the relationship of the level of knowledge with the frequency of visits K4 obtained the value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$) attitude and relationship with the frequency of visits K4 obtained value $p = 0.002$ ($p < 0.05$). A summary of these studies there is a relationship of the level of knowledge and attitude to pregnant women trimester III against the frequency of visits of clinics at the Following Long K4 neighborhood Feed Kurai Bukittinggi.

Key word : Knowledge, attitude, pregnant mother, K4

PENDAHULUAN

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan yang diterima wanita selama kehamilan dan sangat penting dalam membantu memastikan bahwa ibu dan janin selama dalam kehamilan dan persalinan. Pendekatan pelayanan antenatal ditekankan pada kualitas bukan kuantitas pada saat kunjungan. Untuk kehamilan normal di rekomendasikan pelayanan antenatal minimal 4 kali (Mufdlilah, 2010).

Di dunia kunjungan ANC dilakukan minimal 8 kali kunjungan. Kontak pertama dilakukan pada trimester I (usia kehamilan hingga 12 minggu), dua kali kunjungan pada trimester II, dan lima kali kunjungan pada trimester III, Sedangkan di Indonesia kunjungan kehamilan minimal 4 kali selama kehamilan. Kunjungan baru ibu hamil (K1) adalah kunjungan ibu hamil pertama kali pada masa kehamilan. Sedangkan K4 adalah kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang keempat atau lebih untuk

mendapatkan pelayanan anteantatal sesuai standar (Hamidah, 2009).

Indikator K4 adalah indikator yang digunakan untuk menilai kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil (ANC). Hal ini dijelaskan juga dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 741/MENKES/PER/VII/2008 tentang standar pelayanan minimal bidang kesehatan di kabupaten/kota, bahwa salah satu tolak ukur pelayanan kesehatan adalah cakupan kunjungan K4 sebesar 95%.

Cakupan kunjungan ibu hamil K4 di Indonesia pada tahun 2016 terjadi penurunan, yaitu dari 86,85% pada tahun 2013 menjadi 85,35%. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2016, cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 pada tahun 2016 telah memenuhi target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan sebesar 74%. Namun demikian, masih terdapat 9 provinsi yang belum mencapai target tersebut (Ditjen Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI, 2017).

Cakupan kunjungan ibu hamil K4 di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2016 ialah sebesar 78,94%. Namun demikian Sumatra Barat masih berada pada posisi ke-19 dari 33 provinsi di Indonesia (Ditjen Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi dari ketujuh Puskesmas yang berada di Kota Bukittinggi yang paling tinggi cakupan K4 adalah puskesmas Gulai Bancah dengan persentasi 99,2%, Sedangkan yang terendah adalah puskesmas Guguk Panjang dengan persentasi 90,0%. Dan dari 3 kelurahan yang berada di wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang yang terendah cakupan K4 adalah dikelurahan Pakan Kurai sebesar 81,7%.

Pengetahuan merupakan hasil “TAHU” dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yakni, penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia sangat berpengaruh terhadap telinga dan pola pikir seseorang (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan terutama kunjungan K4 yang dimiliki oleh ibu hamil mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan kunjungan ANC sehingga bahaya kehamilan dapat dihindari. Sedangkan sikap adalah suatu pandangan tetapi dalam hal ini masih berbeda dengan suatu pengetahuan yang dimiliki orang. Pengetahuan saja belum menjadi penggerak seperti halnya pada sikap. Pengetahuan mengenai suatu objek baru menjadi sikap bila pengetahuan itu disertai kesiapan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan itu (Notoatmodjo, 2007).

Dampak dari tidak teraturnya ANC diantaranya adalah Ibu hamil akan kurang mendapat informasi tentang cara perawatan kehamilan yang benar, Tidak terdeteksinya tanda bahaya kehamilan secara dini, anemia kehamilan yang dapat menyebabkan perdarahan saat persalinan, tanda penyulit persalinan sejak awal seperti kelainan bentuk panggul atau kelainan pada tulang belakang, atau kehamilan ganda, penyakit penyerta dan komplikasi selama kehamilan seperti pre eklampsia, penyakit kronis seperti penyakit jantung, paru dan penyakit karena genetik seperti diabetes, hipertensi, atau cacat kongenital.

Kematian maternal (*maternal mortality*) dalam suatu negara atau daerah adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menilai baik-buruknya keadaan pelayanan kebidanan (*maternity care*). Indikator yang umum digunakan dalam kematian ibu adalah Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Ratio*) yaitu jumlah kematian ibu dalam 100.000 kelahiran hidup (Wiknjosastro, 2009). Angka Kematian Ibu (AKI) juga merupakan salah satu indikator yang peka terhadap kualitas dan aksesibilitas fasilitas pelayanan kesehatan pada suatu wilayah (Kemenkes, 2015).

Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, kemudahan mendapatkan cuti hamil dan melahirkan, dan pelayanan keluarga berencana.

Setiap saat kehamilan dapat berkembang menjadi masalah atau mengalami penyulit atau komplikasi. Akan tetapi, komplikasi kehamilan dan persalinan dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) secara teratur. *Antenatal care* adalah suatu program terencana yang dilakukan oleh tenaga kesehatan berupa observasi, edukasi, dan penanganan medis pada ibu hamil untuk memperoleh kehamilan serta persalinan yang aman (Depkes, 2011).

Upaya lain juga telah dilaksanakan untuk menurunkan AKI, termasuk diantaranya pelayanan *Making Pregnancy Safer* (MPS) yang mempunyai 3 pesan kunci: yaitu setiap persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih, setiap komplikasi obstetric dan neonatal mendapatkan penanganan yang adekuat, setiap kehamilan yang tidak diinginkan dan penanganan komplikasi keguguran.

Dari beberapa penelitian terkait salah satunya yang dilakukan oleh Meldafia pada tahun 2015 di Puskesmas Lubuk Kilangan Padang menyebutkan bahwa terdapatnya hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan K4 *Antenatal Care*. Dari 42

orang ibu hamil terdapat 20 orang (48%) ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang kunjungan K4 *Antenatal Care*. Dan dari 42 orang ibu hamil terdapat 24 orang (57%) ibu hamil memiliki sikap negative terhadap kunjungan K4.

Dari penelitian Dian Permatasari tahun 2014 di desa Kalimo'ok kecamatan Kalianget kabupaten Sumenep menyebutkan bahwa cakupan K4 juga masih rendah yaitu sebanyak 380 orang dari 644 ibu hamil atau 64,5% dari target 95%. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 34 ibu hamil di desa Kalimo'ok didapatkan 22 ibu hamil (64,7%) tingkat pengetahuannya rendah. Dan dari 34 ibu hamil didapatkan 20 ibu hamil (58,8%) memiliki sikap negative dalam melakukan kunjungan K4.

Berdasarkan latar belakang ini peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Trimester III terhadap kunjungan K4 Di Pakan Kurai wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain penelitian cross sectional yaitu pengumpulan data secara sekaligus dan bersamaan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent (Notoatmojo, 2012)

Peneliti menggunakan pendekatan cross sectional, dimana jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independent dan variabel dependent hanya satu kali pada satu saat.

Rancangan penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III terhadap frekuensi kunjungan K4 di Pakan Kurai wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi tahun 2017.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1

Distribusi Frekuensi pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Terhadap Kunjungan K4 di Pakan Kurai Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi

Pengetahuan	Frekuensi(f)	Persentase (%)
Baik	8	13,1
Cukup	9	14,8
Kurang	44	72,1
Total	61	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (72,1%) responden memiliki pengetahuan kurang.

Tabel. 2

Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil Trimester III Terhadap Kunjungan K4 di Pakan Kurai Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Negatif	41	67,2
Positif	20	32,8
Total	61	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (67,2%) responden memiliki sikap negatif.

Tabel. 3

Distribusi Frekuensi Kunjungan K4 pada Ibu Hamil Trimester III di Pakan Kurai Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi

Kunjungan K4	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak	37	60,7
Ya	24	39,3
Total	61	100

Berdasarkan tabel 5.2.3 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (60,7%) responden tidak melakukan kunjungan K4.

Tabel 4

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Dengan Frekuensi Kunjungan K4 Di Pakan Kurai Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi

Pengetahuan	Kunjungan K4				Total		p value
	Tidak		Ya		f	%	
Kurang	f	%	F	%	f	%	0,000
Cukup	1	11,1	8	88,9	9	100	
Baik	1	12,5	7	87,5	8	100	
Total	37	60,7	24	39,3	61	100	

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III dengan frekuensi kunjungan K4 di Pakan Kurai wilayah kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi, terdapat sebanyak 44 dari 61 orang responden memiliki pengetahuan kurang, diantaranya terdapat 35 (79,5%) responden tidak melakukan kunjungan K4 dan 9 (20,5%) responden melakukan kunjungan K4. Terdapat sebanyak 9 dari 61 orang responden memiliki pengetahuan cukup, diantaranya terdapat 1 (11,1%) responden tidak melakukan kunjungan K4 dan 8 (88,9%) responden melakukan kunjungan K4. Terdapat sebanyak 8 dari 61 orang responden memiliki pengetahuan baik, diantaranya terdapat 1 (12,5%) responden tidak melakukan

kunjungan K4 dan 7 (87,5%) responden melakukan kunjungan K4. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000$ ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III dengan frekuensi kunjungan K4 di Pakan Kurai wilayah kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi.

Tabel 5
Hubungan Tingkat Sikap Ibu Hamil Trimester III Dengan Frekuensi Kunjungan K4 Di Pakan Kurai Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi

Kunjungan K4							P value
Sikap	Tidak		Ya		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Nega tif	31	75,6	10	24,4	41	100	0,002
Posi tif	6	30	14	70	20	100	
Total	37	60,7	24	39,3	61	100	

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa hubungan sikap ibu hamil trimester III dengan frekuensi kunjungan K4 di Pakan Kurai wilayah kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi, terdapat sebanyak 41 dari 61 orang responden memiliki sikap negatif, diantaranya terdapat 31 (75,6%) responden tidak melakukan kunjungan K4 dan 10 (24,4%) responden melakukan kunjungan K4. Terdapat sebanyak 20 dari 61 orang responden memiliki sikap positif, diantaranya terdapat 6 (30%) responden tidak melakukan kunjungan K4 dan 14 (70%) responden melakukan kunjungan K4. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,002$ ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan sikap ibu hamil trimester III dengan frekuensi kunjungan K4 di Pakan Kurai wilayah kerja Puskesmas Guguk Panjang kota Bukittinggi.

PEMBAHASAN

Frekuensi pengetahuan Ibu Hamil Trimester III

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar 44 orang (72,1%) responden memiliki pengetahuan kurang. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Meldafia, 2016) di wilayah kerja puskesmas Lubuk Kilangan Padang, menyebutkan dari 42 ibu hamil terdapat 20 orang (48%) ibu hamil memiliki pengetahuan rendah tentang kunjungan K4.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya, pendidikan, pekerjaan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi (Sriningsih, 2011). Begitu juga pekerjaan seseorang

sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2007).

Menurut asumsi peneliti bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang dipengaruhi oleh pendidikan dan pekerjaan. Hal ini dapat dilihat sebagian besar responden (40,98%) berpendidikan rendah dan sebagian besar responden (90,17%) tergolong IRT. Hal ini sesuai dengan teori Sriningsih dan Notoatmodjo semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi dan juga cenderung mencari banyak informasi. Dan pekerjaan seseorang sangat berpengaruh proses mengakses informasi yang dibutuhkan.

Frekuensi Sikap Ibu Hamil Trimester III

Berdasarkan tabel 5.2.2 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (67,2%) responden memiliki sikap negatif. Bersamaan dengan hasil penelitian (Permatasari, 2014) di desa Kalimo'ok kecamatan Klianget Kabupaten Sumenep, menyebutkan dari 34 responden didapatkan 20 orang (58,8%) responden memiliki sikap negatif terhadap kunjungan K4.

Pembentukan sikap seseorang dipengaruhi oleh, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh budaya, media massa dan pengaruh faktor emosional, lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan, karena kedua lembaga ini meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam individu sehingga kedua lembaga ini merupakan suatu sistem yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap (Notoatmodjo, 2007).

Menurut asumsi peneliti bahwa ibu hamil yang memiliki sikap negatif terhadap kunjungan K4 dipengaruhi oleh pendidikan, hampir setengah responden (40,98%) berpendidikan SMP. Sesuai dengan teori Green yaitu inti dari pendidikan adalah proses belajar. Hasil dari proses belajar adalah perubahan sikap dan perilaku

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Dengan Frekuensi Kunjungan K4 Di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III dengan frekuensi kunjungan K4 di Pakan Kurai wilayah kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000$ ($p < \alpha$). Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Tamaka, 2013), tentang hubungan pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan antenatal care di puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. Didapatkan hasil uji statistik 0,000 maka dapat disimpulkan adanya hubungan pengetahuan ibu

hamil dengan keteraturan pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado.

Cakupan pelayanan antenatal adalah presentasi ibu hamil yang mendapatkan pemeriksaan kehamilan oleh tenaga kesehatan di suatu wilayah kerja yang terdiri dari cakupan K1 dan cakupan K 4. Cakupan K1 adalah cakupan ibu hamil yang pertama kali mendapatkan pelayanan antenatal oleh tenaga kesehatan di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Cakupan K4 adalah cakupan ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar, paling sedikit empat kali di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu (Kemenkes RI, 2010).

Pengetahuan seseorang tidak terlepas dari pengaruh pendidikan. Apabila seseorang memiliki pendidikan yang lebih tinggi maka dirinya akan lebih mudah dalam mengetahui, mengerti atau memahami, kemampuan mengetahui tanda dan bahaya kehamilan dipengaruhi oleh kemampuan dan belajar, membaca tanda bahaya kehamilan itu sendiri.

Menurut asumsi peneliti kunjungan K4 dapat dipengaruhi oleh pengetahuan. Hal ini dapat dilihat terdapat 44 dari 61 responden memiliki pengetahuan kurang, diantaranya 35 (79,5%) responden tidak melakukan kunjungan K4 dan dari 35 responden terdapat 53,28% memiliki pendidikan rendah. Berarti responden yang memiliki pengetahuan kurang banyak tidak melakukan kunjungan K4 dibandingkan responden dengan pengetahuan baik.

Hubungan Sikap Ibu Hamil Trimester III Dengan Frekuensi Kunjungan K4 Di Pakan Kurai Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa hubungan sikap ibu hamil trimester III dengan frekuensi kunjungan K4 di Pakan Kurai wilayah kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,002 ($p < \alpha$). Begitu juga dengan penelitian (Fitrayeni, 2015) di wilayah kerja puskesmas Penggambiran, menyebutkan kunjungan ANC tidak lengkap banyak responden yang bersikap negative (77,4%) diandingkan responden dengan sikap positif (6,7%). Dari uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kelengkapan kunjungan ANC.

Sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu. Sikap negatif terhadap kecenderungan menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai objek tertentu (Padila, 2014).

Kunjungan K4 adalah cakupan ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar, paling sedikit empat kali di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu (Kemenkes RI, 2010). Cakupan kunjungan antenatal empat kali adalah cakupan ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu (Depkes RI, 2008).

Menurut asumsi peneliti bahwa ibu yang tidak melakukan kunjungan K4 dipengaruhi oleh sikap. Hal ini dapat dilihat terdapat 41 dari 61 responden memiliki sikap negatif, diantaranya terdapat 31 (75,6%) responden tidak melakukan kunjungan K4 dan dari 31 responden yang tidak melakukan kunjungan K4 rata-rata memiliki pendidikan rendah yaitu 64,51%. Sesuai dengan teori Padila bahwa sikap negatif cenderung menjauhi, menghindari, dan tidak menyukai objek tertentu, dan dari pendidikan menghasilkan seperangkat perubahan perilaku.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar 44 orang (72,1%) responden memiliki pengetahuan kurang.
2. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar 41 orang (67,2%) responden memiliki sikap negatif.
3. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar 37 orang (60,7%) responden tidak melakukan kunjungan K4.
4. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,000 ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III dengan frekuensi kunjungan K4 di Pakan Kurai wilayah kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi
5. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,002 ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan sikap ibu hamil trimester III dengan frekuensi kunjungan K4 di Pakan Kurai wilayah kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi.
6. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan diatas ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, antara lain:

SARAN

Bagi petugas kesehatan khususnya bidan agar lebih meningkatkan konseling pada kehamilan terutama tentang pentingnya melakukan kunjungan kehamilan dan memberikan pendidikan kesehatan serta penyuluhan agar cakupan kunjungan hamil minimal 4 kali kunjungan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dkk. (2013). *Kapita Selekta kusioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Ari Setiawan dan Saryono. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. (2012). *Sikap Dan Perilaku*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Bandiah, S. (2009). *Kehamilan, Persalinan, dan Gangguan Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Budiman Dkk. (2013). *Kapita Selekta kusioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Depkes RI. (2011). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes RI
- Hamidah. (2009). *Kebidanan Komunitas*. EGC. Jakarta
- Hj. Salmah, S.Kp,M.Kes dan Rusmiati,SKM. (2006). *Asuhan Kebidanan Antenatal*. Jakarta: EGC.
- Kemenkes RI. (2013). *Pedoman Anc Terpadu*. Jakarta: Depkes RI
- Kemenkes. *Standar Pelayanan Kebidanan*. Jakarta : Depkes RI:2017
- Kementrian Kesehatan RI. (2010). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Kemenkes RI. Jakarta
- Khumaira, M. (2012). *Ilmu Kebidanan*. Yogyakarta: Citra Pustaka Yogyakarta.
- Manuaba. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta: EGC.
- Marmi, S. (2011). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Antenatal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- mufdlilah. (2010). *Asuhan Kebidanan Patologi Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo. (2007). *Pendidikan dan prilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka cipta. Jakarta
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. (2012). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2003). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Padila. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Prawirohardjo. (2013). *Ilmu Kebidanan* . Jakarta: Yayasan Bina Sawnono Prawirohardjo.
- Riyanto. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rukiah. (2013). *Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Jakarta: Trans Info Media
- Rukiyah, A. & Meida L. (2011). *Asuhan Kebidanan III* Jakarta: TIM.
- Saifuddin Dkk. (2015). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono
- Sulistiawati, A. (2013). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.